

Implementasi *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk memperkaya *Mufrodat* santri MBS Zam Zam

M. Fatihul Hak*, Darodjat, Sriyanto

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*fateehquthuz@mail.com

Abstract

This research aims to determine the implementation of the At Thoriqoh Al Mubasyarah method in learning Arabic in order to enrich the mufrodat (vocabulary) of MBS Zam Zam Cilongok students using the book Al Arabiyah Baina Yadaika. Using a qualitative descriptive approach, this research involved participant observation, in-depth interviews with Arabic teachers, and focus group discussions with students. Observations were carried out to observe the application of this method and the interactions between teachers and students during the learning process. In-depth interviews revealed teachers' perspectives regarding the effectiveness and challenges in implementing this method, while focus group discussions provided insight into students' experiences and opinions regarding the impact of this method on mufrodat mastery. Data analysis was carried out using thematic analysis techniques to identify main patterns and themes from participants' experiences. The research results show that the At Thoriqoh Al Mubasyarah method is effective in enriching santri mufrodat through an interactive and contextual approach. However, the success of implementing this method is very dependent on the active involvement of students and the teacher's competence in managing learning. This research provides an important contribution to the development of Arabic language learning strategies in Islamic boarding schools and can be a reference for other educational institutions interested in adopting the same method.

Keywords: *Al Thoriqoh Al Mubasyarah; Al Arabiyah Baina Yadaika; Arabic; Vocabulary*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode *At Thoriqoh Al Mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab guna memperkaya *mufrodat* (kosakata) santri di MBS Zam Zam Cilongok dengan menggunakan kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika*. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab, serta diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dengan para santri. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan metode tersebut dan interaksi antara guru dan santri selama proses pembelajaran. Wawancara mendalam mengungkap perspektif guru terkait efektivitas dan tantangan dalam penerapan metode ini, sementara diskusi kelompok terfokus memberikan wawasan mengenai pengalaman dan pendapat santri tentang dampak metode ini terhadap

penguasaan *mufrodat* mereka. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari pengalaman para partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* efektif dalam memperkaya *mufrodat* santri melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Namun, keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif santri dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren dan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain yang berminat mengadopsi metode sama.

Kata kunci: *Al Thoriqoh Al Mubasyarah; Al Arabiyah Baina Yadaika; Bahasa Arab; Mufrodat*

Pendahuluan

Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa asing menjadi semakin penting dan banyak diminati, termasuk kemampuan berbahasa Arab. Bahasa Arab selain memiliki nilai religius sebagai bahasa Alquran, tetapi juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang kaya akan *mufrodat*. Mempelajari bahasa Arab tidaklah mudah karena perbedaan yang signifikan dengan bahasa pertama yang terbiasa digunakan keseharian, seperti perbedaan dalam pelafalan, tata bahasa dan *mufrodat*. Bahasa Arab memiliki beragam pola pembentukan kata yang fleksibel, baik melalui derivasi maupun infleksi, sehingga kaya dengan *mufrodat* (Wekke, 2015).

Para ahli bahasa meyakini bahwa kemahiran bahasa individu tidak terbatas hanya pada tatanan bahasa yang dikuasai, namun juga meluas pada *mufrodat* yang diperoleh (Hasyem, 2016). Febry Ramadani bahkan menyatakan bahwa seseorang tidak dapat dikatakan ahli suatu bahasa tanpa perolehan *mufrodat* yang cukup dan Umi Baroroh menambahkan bahwa kemampuan berbahasa seseorang bergantung pada jumlah *mufrodat* yang dimilikinya. Semakin kaya akan *mufrodat* yang dikuasai seseorang, semakin baik keterampilan berbahasanya (S & Baroroh, 2020).

Ketika kegiatan percakapan dilakukan di kelas, masalah pembelajaran bahasa Arab sering muncul. Meskipun seharusnya menarik dan interaktif, namun kenyataannya sering kali kegiatan tersebut terasa tidak menarik, tidak memicu partisipasi, bahkan menciptakan ketegangan dan kaku. Karena keterbatasan kosakata dan pemahaman pola kalimat, santri sering kali merasa minder waktu menyampaikan pikiran mereka. Keterampilan berbicara menjadi landasan penting dalam pembelajaran bahasa Arab, namun jika kendala dalam pembelajaran *mufrodat* tidak teratasi, hal ini akan menghambat kemampuan santri dalam menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masalah utama pembelajaran pada bahasa Arab adalah kurangnya pemahaman santri terhadap *mufrodat*. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam berbicara, membaca dan mengartikan tulisan bahasa Arab (Ahyar, 2018). Kesulitan dalam mempelajari dan menghafalkan *mufrodat* juga menjadi kendala yang signifikan dalam pembelajaran. Minat yang rendah dari santri serta kurangnya penekanan guru pada pengajaran *mufrodat* menjadi faktor lain yang mempersulit pembelajaran. Maka implementasi metode pengajaran bahasa arab untuk memperkaya *mufrodat* santri diperlukan agar santri tertarik dan mudah dalam mempelajari *mufrodat*, yang merupakan langkah awal dalam menguasai empat kemahiran berbahasa (Rasyid et al., 2022).

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam pendidikan di pesantren, terutama dalam rangka memperkaya *mufrodat* (kosakata) santri. Salah satu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah *At Thoriqoh Al Mubasyarah*. Metode ini dikenal efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab melalui pendekatan yang interaktif dan komunikatif. Dalam konteks MBS Zam Zam Cilongok, implementasi *At Thoriqoh Al Mubasyarah* menjadi sangat relevan mengingat pentingnya penguasaan bahasa Arab bagi santri dalam memahami teks-teks agama Islam dan berkomunikasi secara efektif.

At Thoriqoh Al Mubasyarah merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung dan interaksi antara guru dan santri. Melalui pendekatan ini, santri diharapkan tidak hanya menghafal *mufrodat*, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks percakapan sehari-hari. Metode ini juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih kontekstual, di mana santri dapat memahami penggunaan kata dan frasa dalam situasi yang nyata. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih hidup dan bermakna. Implementasi metode *At Thoriqoh Al Mubasyarah* di MBS Zam Zam Cilongok menghadirkan sejumlah tantangan dan peluang. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa semua santri dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengingat adanya perbedaan tingkat kemampuan dan motivasi di antara mereka. Selain itu, kesiapan dan kompetensi guru dalam menerapkan metode ini juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Namun, dengan pendekatan yang tepat, metode ini memiliki potensi besar untuk memperkaya *mufrodat* santri dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka secara signifikan.

Salah satu sumber belajar yang populer digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* (A'yuni et al., 2019), yang telah terbukti efektif dalam mengajarkan bahasa Arab kepada para santri karena di

dalamnya memiliki empat kemahiran bahasa (Ediyani et al., 2020) dan *mufrodat* di dalamnya menjadi salah satu dari tiga unsur penting mempelajari bahasa arab (Fauzan, 1431). Meskipun kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* telah banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam dan pesantren, termasuk Pondok MBS Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas, masih terdapat permasalahan dalam memperkaya *mufrodat* santri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya implementasi metode pembelajaran yang efektif dalam pengajaran. *Mufrodat* yang luas dan beragam amat penting untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab secara komprehensif. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* guna memperkaya *mufrodat* santri (Fashiha, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji implementasi *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* dan pengaruhnya terhadap pemahaman *mufrodat* santri. Penelitian oleh (Ahyarudin et al., 2022) di STIBA Arrayah Sukabumi menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif dalam kitab tersebut dapat meningkatkan pemahaman *mufrodat* santri secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh (Rasyid et al., 2022) menyoroti pentingnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif dalam kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* untuk memperkaya *mufrodat* santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi *At Thoriqoh Al Mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* dapat memperkaya *mufrodat* santri di MBS Zam Zam Cilongok. Melalui metode kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman guru dan santri dalam menggunakan metode ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengadopsi metode serupa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi implementasi *At Thoriqoh Al Mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab guna memperkaya *mufrodat* santri di MBS Zam Zam Cilongok. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dan interpretatif. Penelitian ini

melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab, serta diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dengan para santri. Observasi partisipatif akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengamati penerapan metode *At Thoriqoh Al Mubasyarah* dan interaksi antara guru dan santri. Wawancara mendalam akan digunakan untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan metode ini, serta tantangan dan keberhasilan yang mereka alami. Diskusi kelompok terfokus akan melibatkan santri dari berbagai tingkatan untuk mendapatkan gambaran tentang efektivitas metode ini dalam memperkaya *mufrodat* mereka.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan tujuan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari pengalaman dan persepsi para partisipan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai keefektifan *At Thoriqoh Al Mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di MBS Zam Zam Cilongok, serta rekomendasi untuk peningkatan implementasi metode ini di masa mendatang.

Teknik pengumpulan data memang merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Tanpa data yang berkualitas, hasil penelitian tidak dapat diandalkan (Fitrah, 2018). Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan tujuan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari pengalaman dan persepsi para partisipan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai keefektifan *At Thoriqoh Al Mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di MBS Zam Zam Cilongok, serta rekomendasi untuk peningkatan implementasi metode ini di masa mendatang..

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk memperkaya *mufrodat* santri MBS Zam Zam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MBS Zam Zam Cilongok, ditemukan informasi mengenai konsep penerapan Metode Pembelajaran *Mufrodat* Bahasa Arab yang bertujuan untuk memperluas *mufrodat* santri di MBS Zam Zam, yaitu:

1. Metode pengajaran *mufrodat* bahasa arab santri MBS Zam Zam

Metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau membangun suatu keseluruhan. Pendekatan metodis terhadap suatu

bidang berarti memahami atau memenuhi bidang tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, mengorganisir berbagai elemen atau tahapan secara logis, dan berusaha sebanyak mungkin untuk menciptakan hasil yang terstruktur dan dipikirkan dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Dalam konteks pendidikan, ini berarti merancang dan melaksanakan proses belajar-mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Yogica et al., 2020). Pola implementasi metode pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab di MBS Zam Zam terutama melibatkan penggunaan metode langsung (dikenal juga sebagai '*Al Thoriqoh Al Mubasyarah*'). Metode ini menjadi pendekatan dominan dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* berfokus pada bahasa Arab yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses kegiatan belajar, memfasilitasi interaksi langsung dalam bahasa Arab antara guru dan santri (Xuan & Mei, 2018). Tujuannya adalah agar mendukung terciptanya lingkungan belajar dan menyebarkan pemahaman dan penguasaan bahasa Arab secara efektif dan efisien.

2. Target pembelajaran Mufrodat dengan Al Thoriqoh Al Mubasyarah

Dalam proses belajar *mufrodat*, ada beberapa tujuan yang perlu dicapai. Pertama adalah tujuan kualitas, yang melibatkan penguasaan empat *maharoh* (keterampilan utama dalam mempelajari *mufrodat*), yaitu: (1) *Maharotul Istima* adalah keterampilan mendengarkan, yang melibatkan kemampuan untuk memahami *mufrodat* yang didengar. (2) *Maharotul Kalam* adalah keterampilan berbicara, yang melibatkan kemampuan untuk mengucapkan *mufrodat* dengan benar. (3) *Maharotul Qiroah* adalah keterampilan membaca, yang melibatkan kemampuan untuk membaca dan memahami *mufrodat* yang ditulis. (4) *Maharotul Kitabah* adalah keterampilan menulis, yang melibatkan kemampuan untuk menulis *mufrodat* dengan benar. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa santri tidak hanya belajar menggunakan *Al Thoriqoh Al Mubasyarah*, tetapi juga berfokus pada penguasaan *mufrodat* yang luas dan kaya. Empat keterampilan yang diterapkan dari mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis maka menjadi dasar dan pendukung dalam proses ini. Tujuannya adalah agar bahasa arab mampu dikuasai santri secara komprehensif, baik dalam aspek pendengaran, lisan, bacaan, maupun tulisan.

3. Proses pembelajaran Mufrodat dengan Al Thoriqoh Al Mubasyarah

Dalam setiap proses pembelajaran, termasuk *Al Thoriqoh Al Mubasyarah*, ada beberapa tahapan yang biasanya dilakukan, yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutupan. Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran *mufrodat* di MBS

Zam Zam. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut ini adalah pembahasan tentang proses dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan:

a. Tahap pembuka dalam pembelajaran *Mufrodat* dengan *Al Thoriqoh Al Mubasyarah*

Berdasarkan penelitian, tahapan pelaksanaan pembelajaran *mufrodat* dengan *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* di MBS Zam Zam dimulai dengan mukadimah atau pengantar, yang kemudian diikuti dengan membaca doa untuk menuntut ilmu. Setiap syariat yang ditetapkan oleh Allah tentunya memiliki banyak manfaat dan keutamaan, serta memberikan dampak positif, termasuk membaca doa ini. Tujuan dari doa ini adalah untuk mendapatkan berkah dalam proses belajar dan menuntut ilmu. Doa ini juga berfungsi sebagai benteng bagi kita dari perasaan tergesa-gesa, kurang sabar dalam menuntut ilmu, dan ketidak tenangan yang bisa menghambat pemahaman kita terhadap ilmu yang sedang dipelajari.

b. Tahap inti dalam pembelajaran *Mufrodat* dengan *Al Thoriqoh Al Mubasyarah*

Setelah membaca doa, proses pembelajaran berlanjut dengan materi tentang Bahasa Arab, Nahwu, dan Shorof. Untuk pengajaran *mufrodat*, *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* diterapkan dengan beberapa pendekatan. Pertama, *mufrodat* diajarkan secara praktis dengan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Kedua, metode klasikal digunakan dengan bantuan alat peraga untuk memvisualisasikan konsep. Ketiga, pendekatan individual diterapkan melalui teknik baca simak, di mana santri membaca dan memahami *mufrodat* dengan menggunakan kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* sebagai sumber belajar.

Dalam penerapan metode ini, proses pembelajaran dilakukan secara kolektif dengan menggunakan alat peraga. Ada tiga teknik dasar yang digunakan dalam proses ini. Pertama, guru membaca *mufrodat* sementara santri mendengarkan. Kedua, guru membaca dan mempraktikkan serta menunjukkan pemahaman mereka tentang makna *mufrodat*. Ketiga, guru mengulangi *mufrodat* hingga santri dapat memahami maknanya. Teknik ini diterapkan dengan mempertimbangkan perkembangan individu santri. Jika ada santri yang masih kesulitan memahami, guru akan mengulangi pengajaran tersebut. Ini menunjukkan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan belajar santri.

c. Tahap penutup dalam pembelajaran *Mufrodat* dengan *Al Thoriqoh Al Mubasyarah*

Setelah tahap pembelajaran inti berakhir, guru kemudian mempersiapkan santri untuk tahap penutup. Dalam tahap penutup pembelajaran *mufrodat* dengan *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* ini, sebelum membaca doa penutup, guru terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap kemampuan santri. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap pemahaman dan hafalan *mufrodat* yang telah

dipelajari santri sebelumnya. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri benar-benar memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan.

Setelah melakukan evaluasi terhadap kemampuan santri, sesi pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama. Setelah doa, santri diberikan waktu untuk beristirahat sejenak. Setelah periode istirahat, santri kemudian melanjutkan dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Ini memastikan bahwa santri mendapatkan waktu yang cukup untuk merenung dan memproses apa yang telah mereka pelajari, sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

d. Media dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran *Mufrodat* dengan *Al Thoriqoh Al Mubasyarah*

Dalam proses pembelajaran *mufrodat* dengan *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* di MBS Zam Zam, berbagai media dan sarana digunakan, seperti gambar, alat visualisasi ataupun demonstrasi langsung objek yang saat itu dibahas. Sebagai contoh jika guru mengajarkan *mufrodat* yang terkait dengan objek di kelas, bisa dengan menunjuk lampu di hadapan santri sambil mengucapkan *mufrodat* *مصباح*. Dengan demikian, tidak perlu *mufrodat* diterjemahkan ke dalam bahasa aslinya. Akan tetapi, jika objek tidak tersedia, objek bisa disiapkan sebelumnya lalu membawanya ke kelas. Penjelasan makna dapat dilakukan lewat gambar tersebut. Ini membantu dalam memfasilitasi pemahaman santri tentang *mufrodat* baru dalam konteks yang nyata dan langsung.

4. Proses pemerolehan makna *Mufrodat* dengan *Al Thoriqoh Al Mubasyarah*

- a. Mendengar kata, yaitu tahap awal dalam pembelajaran *mufrodat*, di mana santri diberi kesempatan mendengarkan *mufrodat* yang dilafalkan guru atau sarana lain, baik dalam konteks kata tunggal maupun dalam kalimat
- b. Menuturkan kata, pada tahap ini, kesempatan bagi santri untuk melafalkan atau mengucapkan kata yang baru didengar mereka sebelumnya. Dengan latihan mengucapkan kata asing, santri akan lebih mudah mengingat *mufrodat* tersebut dalam jangka panjang.
- c. Menemukan makna kata, di tahap ini, karena terjemahan langsung dapat menghambat komunikasi dalam bahasa target yang sedang dipelajari, guru harus menahan diri untuk tidak menggunakannya pada saat ini ketika mengajarkan kosa kata atau maknanya. Sebaliknya, guru dapat menggunakan definisi sederhana, sinonim, antonim, visual, objek nyata, bahasa tubuh, dan konteks leksikal dalam kalimat. Sebagai upaya terakhir, guru dapat menawarkan terjemahan *mufrodat* literal jika santri mengalami kesulitan yang luar biasa untuk memahaminya.

- d. Pada tahap selanjutnya dari membaca kata, guru menuliskan *mufrodat* di papan tulis dan santri diminta membacanya dengan suara lantang. Setelah santri menyelesaikan tahapan mendengarkan, mengucapkan dan memahami makna *mufrodat*, maka tahapan ini dilakukan.
- e. Pada tahap penulisan kata, santri sangat diuntungkan dengan penguasaan *mufrodat* baru karena ciri-ciri *mufrodat* tersebut masih sangat baru dalam ingatannya.
- f. Tahap terakhir dalam pembelajaran *mufrodat* adalah memproduksi kalimat, di mana santri menggunakan *mufrodat* baru untuk membuat kalimat yang benar dan sesuai, baik secara lisan maupun tulisan. Ini membantu santri menggunakan *mufrodat* baru dalam konteks yang lebih luas.

B. Penerapan Al Thoriqoh Al Mubasyarah mampu memperkaya Mufrodat santri MBS Zam Zam Cilongok

1. Kegiatan pembelajaran mufrodat di MBS Zam Zam

Kegiatan pembelajaran *mufrodat* di MBS Zam Zam dilakukan lima hari dalam seminggu pada dua sesi, yaitu sesi pagi saat kegiatan belajar mengajar di kelas bersama guru dan sesi malam saat kegiatan *nasyat lughoh* (kegiatan kebahasaan) bersama pendamping. Pada sesi malam, santri diharuskan untuk menghafal *mufrodat* yang diberikan oleh pendampingnya dan menyetorkannya kepada pendamping kemudian menerapkannya dalam interaksi sehari-hari dengan teman-temannya di lingkungan MBS Zam Zam.



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Di Kelas

2. Kegiatan Muhadatsah (percakapan)

Kegiatan berasal dari kata kerja dalam bahasa Arab *haadatsa*, yang berarti berdialog. Jadi, *muhadatsah* dapat diartikan sebagai kegiatan dialog atau percakapan. Dalam konteks ini, *muhadatsah* adalah kegiatan yang melibatkan semua santri untuk menerapkan dan mempraktikkan *mufrodat* yang telah

mereka hafal dalam percakapan sehari-hari. Kegiatan *muhadatsah* dilaksanakan pada hari ahad pagi yang melibatkan seluruh santri di lapangan pondok.



Sumber: Dokumen Pribadi
Gambar 2. Kegiatan *Muhadatsah*

Kegiatan *muhadatsah* ini berfungsi sebagai pendukung dan penerapan praktis dari *mufrodat* yang telah dihafal santri selama lima hari sebelumnya.

3. *Kegiatan Yaumul Lughoh (hari bahasa)*

Penggunaan bahasa Arab sehari-hari dengan mengintegrasikan *mufrodat* baru ke dalam percakapan sehari-hari di kelas, perpustakaan, kamar, dapur, kamar mandi, atau lapangan. Misalnya, santri dapat menggunakan *mufrodat* baru dalam konteks pembicaraan tentang aktivitas sehari-hari, makanan favorit, atau tempat-tempat yang sering dikunjungi. Dengan pendampingan guru, ustadz, dan kakak kelas sehingga *Yaumul Lughoh* berjalan sesuai target yang diharapkan.

4. *Evaluasi*

Evaluasi merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh guru untuk menilai hasil belajar dan kemampuan menghafal *mufrodat* oleh santri dan santriwati. Tes *mufrodat* ini juga berfungsi sebagai ujian bagi mereka untuk dapat menerima *mufrodat* baru selanjutnya. Dalam evaluasi ini, aspek yang dinilai meliputi kemampuan mendengar dan mengucapkan *mufrodat*, serta ketepatan dalam membaca dan menulis. Faktor-faktor ini sangat menentukan kualitas penguasaan *mufrodat* oleh santri dan santriwati. Jika hafalan *mufrodat* tidak dipraktikkan, maka kualitas *mufrodat* atau nilai yang diberikan oleh penguji bisa menjadi rendah. Kemampuan mendengar, mengucapkan, membaca, dan menulis *mufrodat* sangat berpengaruh terhadap kualitas penguasaan *mufrodat*, karena jika tidak dikuasai dengan baik, hal ini dapat menghambat kelancaran berbahasa Arab dan berpotensi menurunkan nilai yang diberikan oleh penguji.

C. Faktor penghambat dan pendukung *Al Thoriqoh Al Mubasyarah*

1. Penghambat *Al Thoriqoh Al Mubasyarah*

Penghambat *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa arab untuk memperkaya *mufrodat* santri MBS Zam Zam dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan *Mufrodat* guru yaitu keterbatasan *mufrodat* guru dalam bahasa Arab dapat menjadi penghambat dalam memperkaya *mufrodat* santri. Kurangnya akses komunikasi langsung dengan santri, media pembelajaran, atau materi pembelajaran yang menarik dalam bahasa arab dapat menghambat proses pembelajaran.
- b. Keterbatasan interaksi dengan *Native Speaker* (penutur asli) yaitu keterbatasan kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab dapat menjadi penghambat dalam memperkaya *mufrodat* santri. Interaksi langsung dengan *Native Speaker* dapat membantu santri dalam memahami konteks penggunaan *mufrodat* secara lebih mendalam.
- c. Kurangnya motivasi dari santri untuk belajar bahasa Arab dan memperkaya *mufrodat* juga dapat menjadi penghambat. Faktor-faktor seperti kurangnya minat, kelelahan, atau ketidakpastian tentang manfaat belajar bahasa Arab dapat mengurangi motivasi santri untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Kurangnya praktik penggunaan *Mufrodat* yaitu kurangnya kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan *mufrodat* baru dalam situasi nyata atau interaksi sehari-hari juga dapat menjadi faktor penghambat. Santri mungkin kesulitan untuk mengaplikasikan *mufrodat* yang dipelajari dalam situasi komunikasi sehari-hari jika tidak ada kesempatan untuk melakukannya.
- e. Lingkungan pembelajaran yang Tidak Mendukung yaitu lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung, seperti kurangnya waktu yang cukup untuk latihan, kurangnya dukungan dari guru, atau kurangnya fasilitas yang memadai, juga dapat menjadi faktor penghambat dalam memperkaya *mufrodat* santri.
- f. Waktu pembelajaran yang kurang tepat dan efektif saat pemberian *mufrodat* dapat menghambat fokus dalam mencerna dan menghafal *mufrodat*. Santri mungkin akan merasa berat menghafal apabila mempelajarinya pada waktu yang salah.

2. Pendukung *Al Thoriqoh Al Mubasyarah*

Pendukung *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa arab untuk memperkaya *mufrodat* santri MBS Zam Zam dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* mendorong interaksi aktif antara guru dan santri serta antara sesama santri. Hal ini dapat membantu dalam memperkaya *mufrodat* santri melalui diskusi, permainan bahasa, dan latihan-latihan yang melibatkan penggunaan *mufrodat* dalam konteks yang nyata.
- b. Pemanfaatan teknologi yaitu seperti aplikasi pembelajaran bahasa arab, situs web, atau media digital lainnya dapat menjadi faktor pendukung. Teknologi dapat memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar, memfasilitasi latihan interaktif, dan memperkaya pengalaman belajar santri.
- c. Penggunaan kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* yang memiliki tiga unsur pokok yaitu, (1) *Mufrodat* (kosakata), (2) *Ashwat* (suara) dan (3) *Qowaid* (gramatikal bahasa) dan memiliki empat keahlian dalam bahasa arab yaitu *Maharotul Istima*, *Maharotul Kalam*, *Maharotul Qiroah* dan *Maharotul Kitabah*, karena dengan penggunaan materi pembelajaran yang relevan dalam kehidupan sehari-hari santri dapat menjadi faktor pendukung. Materi pembelajaran yang kontekstual dan menarik bagi santri dapat membantu mereka untuk lebih mudah memahami dan mengingat *mufrodat* baru.
- d. Interaksi dengan *Native Speaker* yaitu kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa arab, baik secara langsung maupun melalui kegiatan bersama komunitas penutur asli, dapat menjadi faktor pendukung yang penting dalam memperkaya *mufrodat* santri.
- e. Dukungan guru yang berkompeten yaitu guru yang berkompeten dan berpengalaman dalam mengajar bahasa arab dapat menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Dukungan dari guru dalam memberikan panduan, umpan balik, dan motivasi kepada santri juga sangat berperan dalam memperkaya *mufrodat*.
- f. Waktu pembelajaran yang tepat dan efektif dalam menyampaikan *mufrodat*. Dengan waktu yang tepat dan efektif dalam pembelajaran dan pengajaran *mufrodat* juga menjadi faktor yang mendukung santri dalam menyerap, memahami dan menghafal *mufrodat* (Rachmat et al., 2022).

D. Pola penerapan *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk memperkaya *mufrodat* santri di MBS Zam Zam

Metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau membangun suatu keseluruhan. Pendekatan metodis terhadap suatu bidang berarti memahami atau memenuhi bidang tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, mengorganisir berbagai elemen atau tahapan secara logis, dan berusaha sebanyak mungkin untuk menciptakan hasil yang terstruktur dan dipikirkan dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Dalam konteks pendidikan, ini berarti merancang dan melaksanakan proses

belajar-mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Yogica et al., 2020).

Metode dalam arti harfiah, merujuk pada jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai atau membangun suatu totalitas. Pendekatan metodis terhadap suatu bidang berarti memahami atau memenuhi bidang tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, mengorganisir berbagai elemen atau tahapan secara logis, dan berusaha sebanyak mungkin untuk menciptakan hasil yang terstruktur dan dipikirkan dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran, metode adalah cara yang dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Izzan, 2011).

Beberapa pola penerapan *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa arab untuk memperkaya *mufrodat* santri di MBS Zam Zam adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran praktis artinya guru menyajikan materi dengan menggunakan gerakan, gerak tubuh, dramatisasi, atau gambar, dan menyampaikannya melalui lisan. Berarti menggunakan berbagai teknik visual dan interaktif untuk membantu santri memahami konsep atau ide yang diajarkan.
2. Penggunaan bahasa Arab dalam kelas yaitu guru menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam mengajar, baik dalam memberikan penjelasan maupun berkomunikasi dengan santri. Hal ini akan membantu santri terbiasa dengan bahasa Arab dan memperkaya *mufrodat* mereka.
3. Aktivitas berbicara yaitu guru memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara dalam bahasa Arab, baik dalam bentuk dialog, permainan, atau diskusi kelompok. Dengan berbicara secara aktif, santri dapat meningkatkan kemampuan *mufrodat* mereka.
4. Latihan mendengarkan yaitu guru menyediakan materi audio atau video dalam bahasa Arab untuk diperdengarkan kepada santri. Santri diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan mencatat *mufrodat* baru yang mereka dengar.
5. Latihan mengucapkan yaitu guru membacakan *mufrodat* beberapa kali dan santri mengikuti berulang-ulang hingga lancar.
6. Latihan menulis yaitu santri diminta untuk menulis cerita pendek, esai, atau catatan harian dalam bahasa Arab. Dengan menulis, santri dapat mempraktikkan penggunaan *mufrodat* baru yang mereka pelajari.
7. Penerapan *mufrodat* dalam konteks yaitu guru memberikan latihan-latihan yang mendorong santri untuk menggunakan *mufrodat* baru dalam konteks yang relevan, seperti percakapan sehari-hari, situasi formal, atau cerita fiksi.

E. Strategi pembelajaran Mufrodat dengan *Al Thoriqoh Al Mubasyarah*

Strategi pembelajaran merujuk pada berbagai pendekatan atau teknik yang dipilih dan diterapkan oleh guru selama proses pengajaran. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi dan mempermudah santri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk membantu santri memahami dan menguasai materi pelajaran secara efektif dan efisien (Abdurochman, 2017).

Abdurrahman Bin Ibrahim Al Fauzan dalam bukunya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *mufrodat* dibagi menjadi tiga level, yaitu (1) santri pada level awal atau pemula (*mubtadi'*), level menengah (*mutawassit*), dan level mahir (*mutaqaddim*). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran *mufrodat* disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan santri, sehingga memungkinkan dilakukannya pendekatan yang lebih fokus dan efektif dalam pengajaran *mufrodat* baru (Fauzan, 1431).

3. Strategi pembelajaran Mufrodat level dasar (*mubtadi'*)

- a. Menggunakan alat peraga atau gambar, yaitu Jika guru mengajarkan *mufrodat* yang terkait dengan objek di kelas, guru dapat langsung menunjuk objek tersebut, seperti pintu, sambil menyebutkan *mufrodatnya*, yaitu باب. Dengan cara ini, terjemahan tidak perlu disampaikan ke dalam bahasa asli. Jika tidak terdapat objeknya, guru bisa menggunakan bentuk gambar objek itu sebagai alat peraga, dan penjelasan makna dapat dilakukan melalui gambar tersebut.
- b. Membaca *Mufrodat* berulang kali, yaitu meminta santri membaca *mufrodat* asing yang ditemukan dalam teks bacaan secara berulang-ulang. Dengan demikian, pada saat santri membaca teks yang mengandung *mufrodat* asing terus menerus dalam konteks kalimat, diharapkan mampu memahami maknanya. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan dan mempertajam keterampilan berbicara santri.
- c. Mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan, yaitu santri diminta untuk mendengarkan bacaan, menirukannya, dan mengulangnya berulang kali. Kemudian, santri melatih menuliskan kata sampai mereka benar-benar memahami dan menguasai *mufrodat* tersebut. Ini membantu santri dalam memperkuat pemahaman dan penguasaan mereka terhadap *mufrodat* baru.

4. Strategi pembelajaran Mufrodat level menengah (*mutawassit*)

- a. Mendemonstrasikan gerakan tubuh, yaitu guru mencoba menyampaikan maksud arti *mufrodat* yang disampaikan dengan mendemonstrasikan gerakan-gerakan tersebut. Seperti contoh ketika menjelaskan kata أَفْتَحُ yang

- artinya "Saya membuka", guru dapat mendemonstrasikan tindakan pembukaan.
- b. *Writing Vocabulary*, yaitu penguasaan *mufrodat* baru oleh santri akan sangat terbantu jika diminta menuliskan *mufrodat* tersebut. Sebab, ciri-ciri *mufrodat* tersebut masih segar dalam ingatan mereka.
 - c. *Role Playing*, yaitu strategi yang diperagakan dalam bentuk *role play* atau drama. Misalnya guru berperan sebagai orang sakit sambil memegang perutnya, dan satu santri diminta berperan menjadi dokter yang memeriksanya.
 - d. Pemberian antonim, yaitu pada pengajaran *mufrodat*, guru dapat memahamkannya dengan memberikan *mufrodat* yang mempunyai arti berlawanan. Seperti ingin menjelaskan kata *يَخْرُجُ* dengan memberikan lawan katanya yaitu *يَدْخُلُ*, asalkan *mufrodat* yang digunakan sudah dikenal oleh santri.
 - e. Pemberian sinonim, yaitu dengan memberikan *mufrodat* yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama saat menjelaskan artinya kepada santri. Dengan contoh ketika guru ingin menyampaikan kata *نَامَ*, guru dapat memberi *mufrodat* yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama, seperti *رَفَدَ*, dengan catatan *mufrodat* yang di sampaikan sudah dipahami oleh santri.
 - f. Memberikan hubungan makna atau asosiasi, yaitu dengan cara mengajarkan *mufrodat* *مَدْرَسَةٌ* melalui asosiasi atau menghubungkannya dengan kata-kata lain seperti *طَالِبٌ*, *دَرْسٌ*, *فَصْلٌ*, yang memiliki keterkaitan dengan kata *مَدْرَسَةٌ*.
 - g. Penjelasan akar kata dan turunannya, misalnya pada ketika menjelaskan kata *مَكْتَبٌ*, guru dapat menjelaskan dengan menyebutkan asal bentuk kata atau turunannya. Misalnya kata: *كَتَبَ*, *يَكْتُبُ*, *كِتَابَةٌ*, dan sebagainya. Strategi ini akan membantu santri dalam memahami *mufrodat* berdasarkan perubahannya.
- 5. Strategi pembelajaran Mufrodat level mahir (mutaqaddim).**
- a. Penjelasan arti kosakata yaitu guru menjelaskan makna atau arti suatu kata dengan memberikan definisi. Contohnya, untuk mengajarkan kata "*طَبِيبٌ*", guru menjelaskan bahwa definisinya adalah "*الشَّخْصُ الَّذِي يُعَالِجُ الْمَرَضَى*".
 - b. Pencarian makna *Mufrodat* dalam kamus, yaitu saat mengajarkan *mufrodat* asing, guru bisa meminta santri untuk mencari makna *mufrodat* tersebut dalam kamus.
 - c. Penyusunan *Mufrodat* yaitu santri diminta untuk mengembalikan ke semula *mufrodat* yang teracak ke dalam susunan kalimat yang tepat.
 - d. Penempatan *Mufrodat* dalam kalimat, yaitu santri diajarkan untuk menempatkan kata dalam konteks kalimat yang sesuai.

- e. Pemilihan *Mufrodat* yang baik, yaitu guru memilih *mufrodat* yang baik dan mendidik untuk diajarkan kepada santri, serta menghindari *mufrodat* yang kurang mendidik atau provokatif.
- f. Penyusunan kalimat dengan *Mufrodat* yaitu santri diminta untuk menyusun beberapa *mufrodat* yang tersedia menjadi sebuah bentuk kalimat yang benar.
- g. Penggunaan tanda baca pada kata yaitu santri diajarkan untuk menggunakan tanda baca pada huruf Arab untuk menentukan cara pengucapan kata.
- h. Terjemahan *Mufrodat* ke bahasa asal yaitu sebagai alternatif terakhir, jika metode lain belum berhasil membuat santri paham, guru dapat menerjemahkan *mufrodat* langsung ke dalam bahasa asalnya. Namun, guru sangat tidak dianjurkan untuk terburu-buru menggunakan strategi ini, agar tidak memberi dampak negatif terhadap santi pada perkembangan kebahasaannya (Sudirman, 2022).

F. Kitab Al Arabiyah Baina Yadaika

Kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* adalah salah satu buku teks sangat populer yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing. Kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* ditulis oleh Dr. Abdul Rahman Ibn Ibrahim Al-Fawzan, Dr. Mukhtar Al-Tahir Hussain, dan Dr. Muhammad Abdul Khaliq Muhamad. Seri ini didasarkan pada pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab, yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Kitab ini memiliki beberapa keunggulan dan peranannya yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama di lingkungan pendidikan seperti MBS Zam Zam. Berikut adalah beberapa keunggulan dan peranannya:

1. Kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* dirancang dengan struktur pembelajaran yang sistematis, dimulai dari tingkat pemula hingga tingkat lanjutan. Hal ini memudahkan para pembelajar untuk mengikuti program pembelajaran secara bertahap.
2. Buku ini menyajikan materi pembelajaran yang komprehensif, mencakup *mufrodat*, tata bahasa, percakapan sehari-hari, serta konteks budaya Arab. Hal ini membantu para pembelajar untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bahasa Arab.
3. Kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* menekankan pengembangan keterampilan berbahasa utama, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Buku ini memberikan latihan-latihan yang beragam untuk melatih keterampilan-keterampilan tersebut.
4. Buku ini juga memperkenalkan konten budaya Arab yang penting, seperti adat istiadat, tradisi, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Arab. Hal ini

membantu pembelajar untuk memahami konteks sosial dan budaya di mana bahasa Arab digunakan.

5. Kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* dapat mendukung metode pengajaran interaktif seperti *Al Thoriqoh Al Mubasyarah* dengan menyediakan berbagai latihan dan aktivitas yang dapat dilakukan secara interaktif antara guru dan santri (Rasyid et al., 2022).

Peran kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* dalam belajar bahasa Arab di MBS Zam Zam adalah sebagai satu sumber belajar utama di antara sumber-sumber kitab lainnya yang dapat membantu guru untuk menyusun kurikulum dan materi pembelajaran yang sesuai dengan progres belajar santri. Kitab ini juga dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan efektif.

Kesimpulan

Kesimpulannya, implementasi metode *At Thoriqoh Al Mubasyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kitab *Al Arabiyah Baina Yadaika* di MBS Zam Zam Cilongok terbukti efektif dalam memperkaya *mufrodat* santri. Metode ini, melalui pendekatan interaktif dan kontekstual, mampu meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal dan menggunakan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari.

Metode ini memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar bahasa Arab melalui interaksi langsung dan praktik sehari-hari, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata baru dengan lebih percaya diri. Dengan adanya metode ini, santri dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab secara efektif, serta mengaplikasikan kosakata yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan studi agama. Implementasi *At Thoriqoh Al Mubasyarah* dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan berbahasa Arab santri.

Keberhasilan implementasi metode ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif santri dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan tingkat kemampuan dan motivasi santri, serta kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut bagi guru, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa *At Thoriqoh Al Mubasyarah* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab di pesantren. Santri dapat lebih mudah menginternalisasi *mufrodat* baru dan mengaplikasikannya dalam percakapan sehari-hari. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi

metode serupa dan berkontribusi pada pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan efektif.

Daftar Pustaka

- A'yuni, B. M., Indahsari, L. K. N., & Fuadiyah, N. N. (2019). Buku Ajar Arabiyah Baina Yadaik Sebagai Solusi Kreatif Mempelajari Budaya Arab Di Lingkungan Pondok Pesantren Salaf. *International Conference of Students on Arabic Language*, 3, 436–451.
- Abdurochman, A. (2017). Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab. *An Nabighoh*, 19(1), 63–83.
- Ahyar, H. (2018). Penguasaan Mufrādat Dan Qawā'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 259–274.
- Ahyarudin, A., Umar, M., & Bahrudin, U. (2022). الطريقة المباشرة في تعليم مفردات اللغة العربية لتنمية مهارة الكلام عند مرحلة الإعداد اللغوي في جامعة الراية. In *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (Vol. 11, Issue 1, p. 88). <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v11i1.10230>
- Ediyani, M., Anwar, K., Husaini, H., Zuhaimi, R., & Hidayat, T. (2020). The Analysis of Arabic Learning Materials in Al-'Arabiyah Baina Yadaik Book with the Principle of Material Development Approach. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(2), 965–974.
- Fashiha, L. M. (2023). Isiratijiyat ta'lim maharah alkalam biistikhdam kitab" al arabiyah baina yadaik" al'am al dirasiy 2021\2022 fii Al Madrasah Mutawsithah Tarbiyatul IIsalmiyah Pati. IAIN KUDUS.
- Fauzan, A. bin ibrahim al. (1431). Idhāt limuallimī al-lughah al-arabiyyah lighairi an-nātiqīna bihā. 146.
- Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hasyem, S. (2016). Keefektifan pembelajaran mufradat untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab santri Dayah di Kota Banda Aceh. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 5(1), 144–155.
- Izzan, H. A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.
- Rachmat, R., Mujahidin, E., Tamam, A. M., & Alim, A. (2022). Waktu-waktu efektif belajar menurut para ulama dan santri. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 52. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6011>
- Rasyid, N., Amna, U., & Fitriani, L. (2022). Implementasi Buku Al-Arabiyyatu Baina Yadaik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Kursus Bahasa Arab Baitul Arabi Aceh. *Al-Mashadir*, 2(01), 57–70.

<https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i01.252>

- S, F. R., & Baroroh, R. U. (2020). Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary/ Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 3(2), 291–312. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i2.10062>
- Sudirman, S. (2022). Metode Abdurrahman Al-Fauzān dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 247. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.4521>
- Wekke, I. S. (2015). *Model pembelajaran bahasa Arab*. Deepublish.
- Xuan, M., & Mei, S. Y. (2018). Direct Method for teaching Arabic language in Tongxin Arabic college of Ningxia in China. *European Journal of Language and Literature*, 4(3), 52. <https://doi.org/10.26417/ejls.v4i3.p52-59>
- Yogica, R., Muttaqiin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher.